

Keefektifan media Aplikasi Edmodo dalam pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Jerman

Arif Setya Widodo, Retna Endah Sri Mulyati*

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: retna_endah@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak; Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) perbedaan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media aplikasi *Edmodo* dan yang diajar dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom*, (2) keefektifan penggunaan media aplikasi *Edmodo* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul yang berjumlah 90 peserta didik. Berdasarkan teknik random sampling, diperoleh dua kelas yaitu kelas X MIPA 3 yang berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 1 yang berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 50 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan tes penguasaan kosakata. Uji validitas instrumen dihitung dengan rumus *Product Moment Pearson*. Hasilnya menyatakan bahwa dari 40 soal terdapat 30 soal yang valid dan 10 soal yang gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20, dengan nilai koefisien sebesar 0,731. Analisis data penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,188 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 4,04 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df=48$. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yang berarti ada perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik kelas eksperimen sebesar 65,13 lebih besar daripada nilai peserta didik kelas kontrol yaitu 60,00. Hal ini berarti bahwa penggunaan media aplikasi *Edmodo* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman lebih efektif daripada media aplikasi *Google Classroom*. Bobot keefektifan sebesar 19,98%. Implikasi dari penelitian ini adalah media aplikasi *Edmodo* dapat digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Kata kunci: media, aplikasi *Edmodo*, penguasaan kosakata, bahasa Jerman

The effectiveness of the use Edmodo in the learning of German vocabulary of SMA Negeri 3 Bantul

Abstract; The purposes of this research are to find out (1) a significant difference between German vocabulary learning of grade X students of SMA Negeri 3 Bantul, who are taught using *Edmodo* and that of those who are taught with *Google Classroom*, and (2) the effectiveness of *Edmodo* on German vocabulary learning of grade X students of SMA Negeri 3 Bantul. This research is quasi experiment, designed as the pre post-test control group. The population of the research is the entire learners in the class X SMA Negeri 3 Bantul, 90 students in total. Using simple random sampling, 25 members of X MIPA 3 learners are taken as an experimental class and 25 members of X MIPA 1 are taken as the control class. Research data is obtained from German vocabulary tests on the participants in pre-test and a post-test. Data is analysed by t-test. The result of the research show that t_{count} 4,188 is greater than table 4,04 with significance level (α) 0,05 and $df=48$. The demonstrates a significant difference of achievement in German vocabulary learning of grade X students of SMA Negeri 3 Bantul, who are taught using *Edmodo* and that of those who are taught with *Google Classroom*. The average value of post-test experiment class is 65,13 is greater than control class of 60,00 weighing the effectiveness of 19,98%. Thus, it on German vocabulary of learners in the class X SMA Negeri 3 Bantul is more effective than the use of *Google Classroom*.

Keywords: media, *Edmodo* application, vocabulary mastery, German

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan yang lain. Tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik, sangat sulit untuk bekerja sama, dan bersosialisasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan seseorang perlu menguasai juga bahasa asing.

Bahasa asing merupakan bahasa yang dimiliki oleh orang dari negara lain yang secara umum tidak dianggap sebagai bahasanya sendiri. Dewasa ini bahasa asing merupakan bahasa yang sangat diminati oleh para pelajar. Selain bahasa Inggris, terdapat beberapa bahasa asing yang sering sekali diminati oleh para pelajar di Indonesia. Seperti bahasa Perancis, bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, dan bahasa Arab. Semua bahasa asing tersebut meskipun banyak diminati oleh para pelajar, namun tidak semua bahasa tersebut masuk ke dalam instansi pendidikan, dalam arti tidak semua diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa asing di sekolah hendaknya menjadi sarana utama bagi sebagian besar peserta didik di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas diri, masyarakat, dan bangsanya (Depdiknas, 2004: 22). Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing di sekolah sangat penting untuk dikembangkan, karena buku-buku pengetahuan yang dari luar negeri masih banyak sekali yang belum diterjemahkan. Hal tersebut menjadi alasan bahwa peserta didik sebaiknya mempelajari banyak bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa asing, sangat penting dalam menguasai kosakata, karena jika seseorang telah menguasai kosakata maka akan menunjang keterampilan lainnya seperti keterampilan berbicara dan menulis. Susanti mengemukakan bahwa kosakata merupakan jumlah seluruh kata yang terdapat di dalam suatu bahasa, serta kemampuan kata-kata yang diketahui dan dimiliki oleh seseorang digunakan untuk berbicara dan menulis. Dengan hal tersebut penguasaan kosakata pada suatu bahasa sangat penting karena supaya seseorang dapat memahami apa yang dia baca dan apa yang dia dengar, serta dapat berbicara dan menulis itu harus memiliki kosakata yang cukup (Susanti, 2002: 89).

Di SMA Negeri 3 Bantul, bahasa Jerman diajarkan sebagai mata pelajaran peminatan di kelas X MIPA. Dalam proses pembelajaran minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik juga tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, hal tersebut mengakibatkan penguasaan kosa kata bahasa Jerman mereka kurang maksimal. Di sisi lain, pada saat sekarang ini masih terdapat pandemi yang membuat guru kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sementara itu peserta didik tidak dapat boleh berangkat ke sekolah, karena kekhawatiran yang sangat tinggi akan penularan wabah *Covid-19* ini. Untuk itu guru menggunakan media aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Telegram*, dan sebagainya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi sayangnya media-media tersebut memiliki tampilan yang kurang menarik.

Dalam suatu proses pembelajaran bahasa asing, alat maupun media sangat dibutuhkan sekali untuk melancarkan jalannya pada suatu pembelajaran. Menurut Riyana, media pembelajaran merupakan sebuah wadah dari suatu pesan, materi yang ingin disampaikan itu merupakan pesan pembelajaran, setelah itu tujuan yang ingin dicapai yaitu sebuah proses pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk menyerap materi lebih banyak dari yang sebelumnya (Riyana, 2012: 11).

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan menggunakan aplikasi *Edmodo* dan yang diajar dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom*. (2) Mengetahui keefektifan penggunaan media aplikasi *Edmodo* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul.

Pemilihan media aplikasi yang tepat tentunya akan menjadi penentu keberhasilan dari

pembelajaran bahasa Jerman secara daring. Media aplikasi *Edmodo* dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman secara daring. *Edmodo* merupakan situs gratis yang digunakan oleh guru untuk membuat kelas secara virtual, serta mudah digunakan selama guru dan peserta didik terhubung dengan internet, sehingga peserta didik dapat berlatih secara mandiri tanpa bimbingan seorang guru sekalipun (Basinun, 2017:311).

Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *Edmodo* antara lain:

1. *Polling*, fitur ini merupakan salah satu fitur yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tanggapan yang diisi oleh peserta didik mengenai hal tertentu.
2. *Gradebook*, fitur tersebut seperti pembuatan catatan nilai peserta didik. Fitur tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memberi nilai kepada peserta didik secara manual maupun otomatis, selain itu fitur tersebut juga dapat digunakan oleh guru untuk manajemen penilaian hasil belajar dari seluruh peserta didik. Penilaian tersebut dapat diekspor menjadi file .csv. Pada fitur ini guru dapat memegang akses penuh, sedangkan peserta didik hanya bisa melihat rekapan nilai dalam bentuk grafik dan penilaian langsung.
3. *Quiz*, fitur ini hanya bisa dibuat oleh guru, sedangkan peserta didik tidak memiliki akses untuk membuat quiz. Mereka hanya bisa mengerjakan quiz yang telah dibuat oleh guru, quiz tersebut dapat digunakan untuk memberikan evaluasi kepada peserta didik. Quiz tersebut dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, maupun soal uraian.
4. *File and Links*, fitur ini memiliki fungsi untuk mengirimkan catatan yang berisi lampiran file dan link. Biasanya file tersebut memiliki format .doc, .ppt, .xls, .pdf, dan lain-lain.
5. *Library*, fitur tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengunggah bahan ajar seperti materi, presentasi, gambar, video, sumber referensi, dan lain-lain. Fitur ini juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk menampung berbagai file dan link yang dimiliki guru dan peserta didik.
6. *Assignment*, fitur ini digunakan untuk guru yang ingin memberikan tugas kepada peserta didik secara online. Kelebihan dari fitur ini yaitu dilengkapi dengan waktu, yang bisa memberikan batas waktu atau deadline kepada peserta didik, fitur attach file juga memungkinkan peserta didik untuk mengirim tugas secara langsung kepada guru dalam bentuk dokumen (pdf, doc, xls, ppt), serta juga tombol "turn in" pada kiriman assignment yang berfungsi menandai bahwa peserta didik telah menyelesaikan tugasnya.
7. *Award Badge*, fitur ini berfungsi untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atau grup.
8. *Parent Code*, dengan fitur ini orang tua peserta didik dapat memantau anaknya bagaimana aktivitas mereka selama pembelajaran. Untuk dapat mendapatkan kode tersebut, orang tua peserta didik dapat mengklik nama kelas atau grup anaknya di *Edmodo* atau dapat memperoleh langsung dari guru yang bersangkutan (Usman, 2016: 3296 - 3297).

Dengan mempertimbangkan kelebihan dari fitur-fitur yang ada pada media aplikasi *Edmodo*, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana keefektifan media aplikasi *Edmodo* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman SMA Negeri 3 Bantul."

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul yang beralamat di Jalan Pramuka, Gaten, Trirenggo, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul tahun ajaran 2019/2020 yang telah mendapat mata pelajaran bahasa Jerman. Populasi tersebut berjumlah 90 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *simple random sampling*. Kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen, kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol, dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas uji coba

instrumen. Desain dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal sebagai *pre-test* (O_1). Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan media aplikasi *Edmodo*, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom*. Setelah diberi perlakuan maka kedua kelas tersebut diberi tes yang terakhir yaitu *post-test* (O_2). Penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : perlakuan di kelas eksperimen

O_1 : *Pre-test*

O_2 : *Post-test*

Instrumen dalam penelitian ini mencakup *pre-test & post-test*. Dalam penelitian ini instrumen tes dikembangkan sendiri oleh peneliti. Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda. Tes penguasaan kosakata bahasa Jerman yang disusun juga berdasarkan kurikulum bahasa Jerman. Pembuatan instrumen dalam instrumen ini mengacu pada buku *Deutsch ist einfach, Studio D, Netzwerk A1*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Arikunto, 2006: 86).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pre-test Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan, menggunakan media aplikasi *Edmodo*. *Pre-test* dilakukan sebelum adanya perlakuan. *Pre-test* dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 3 dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat skor tertinggi sebesar 73,33 dan skor terendah yaitu 33,33. Rata-rata sebesar 56,34 dan standar deviasi 9,47.

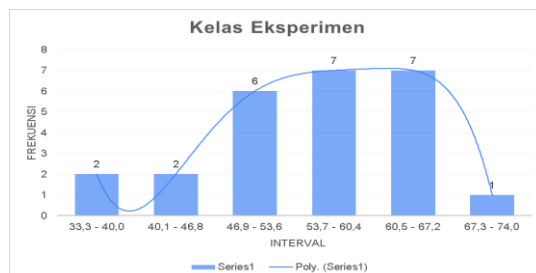
Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) Adapun distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif %
1.	33,3 - 40,0	2	8%
2.	40,1 - 46,8	2	8%
3.	46,9 - 53,6	6	24%
4.	53,7 - 60,4	7	28%
5.	60,5 - 67,2	7	28%
6.	67,3 - 74,0	1	4%
	Jumlah	25	100%

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas

eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,7. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa pada interval 53,7-60,4 dan 60,5-67,2 merupakan nilai *pre-test* kelas eksperimen paling banyak masing-masing 7 peserta didik dan masing-masing sebesar 28%. Nilai peserta didik yang paling sedikit terletak pada interval 67,3-74,0 sebanyak 1 peserta didik dan sebesar 4%.

Berdasarkan penghitungan diketahui *mean* adalah sebesar 56,34 dan standar deviasi sebesar 9,47. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Kategori Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 65,47$	4	16%	Tinggi
2.	$46,93 \leq X < 65,47$	18	72%	Sedang
3.	$X < 46,93$	3	12%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi berjumlah 4 peserta didik (16%), kategori sedang berjumlah 18 peserta didik (18%), dan kategori rendah berjumlah 3 peserta didik (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 72%.

2. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom*. *Pre-test* dilakukan sebelum adanya perlakuan. *Pre-test* dilakukan di kelas kontrol yaitu kelas X MIPA 1 dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, skor tertinggi sebesar 70,00 dan skor terendah yaitu 30,00. Rata-rata sebesar 57,06 dan standar deviasi 9,54.

Adapun distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif %
1.	30,0 - 36,7	1	4%
2.	36,8 - 43,5	1	4%
3.	43,6 - 50,3	5	20%
4.	50,4 - 57,1	3	12%
5.	57,2 - 63,9	9	36%
6.	64,0 - 70,7	6	24%
	Jumlah	25	100%

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,7. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa pada interval 57,2–63,9 merupakan nilai *pre-test* kelas kontrol paling banyak 9 peserta didik atau 36%. Nilai peserta didik yang paling sedikit terletak pada interval 30,0–36,7 dan 36,8–43,5 masing-masing sebanyak 1 peserta didik atau 4%.

Berdasarkan penghitungan diketahui rerata sebesar 56,34 dan standar deviasi sebesar 9,47. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Kategori Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 66,6$	6	24%	Tinggi
2.	$47,52 \leq X < 66,6$	15	60%	Sedang
3.	$X < 47,52$	4	16%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi berjumlah 6 peserta didik (24%), kategori sedang berjumlah 15 peserta didik (60%), dan kategori rendah berjumlah 4 peserta didik (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 60%.

3. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

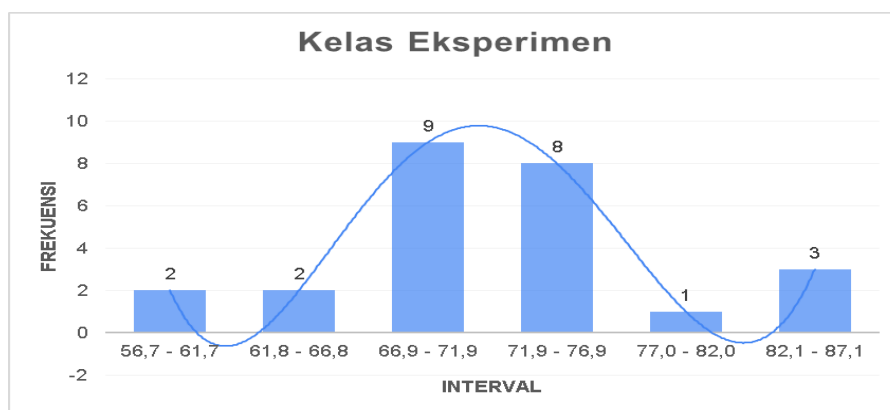
Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan media aplikasi *Edmodo*. *Post-test* dilakukan setelah adanya perlakuan. *Post-test* dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 3 dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, skor tertinggi sebesar 86,70 dan skor terendah yaitu 56,70. Rata-rata sebesar 73,87 dan standar deviasi 8,31.

Distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif %
1.	56,7 - 61,7	2	8%
2.	61,8 - 66,8	2	8%
3.	66,9 - 71,9	9	36%
4.	71,9 - 76,9	8	32%
5.	77,0 - 82,0	1	4%
6.	82,1 - 87,1	3	12%
Jumlah		25	100%

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 5. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa pada interval 66,9-71,9 merupakan nilai *post-test* kelas eksperimen paling banyak masing-masing 9 peserta didik dan masing-masing sebesar 36%. Nilai peserta didik yang paling sedikit terletak pada interval 77,0-82,0 sebanyak 1 peserta didik sebesar 4%. Berdasarkan penghitungan diketahui *mean* adalah sebesar 73,87 dan standar deviasi sebesar 8,31. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 82,18$	4	16%	Tinggi
2.	$65,56 \leq X < 82,18$	17	68%	Sedang
3.	$X < 65,56$	4	16%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi berjumlah 4 peserta didik (16%), kategori sedang berjumlah 17 peserta didik (68%), dan kategori rendah berjumlah 4 peserta didik (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 68%.

4. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom*. *Post-test* dilakukan sebelum adanya perlakuan. *Post-test* dilakukan di kelas kontrol yaitu kelas X MIPA 1 dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, nilai tertinggi data *post-test* yaitu sebesar

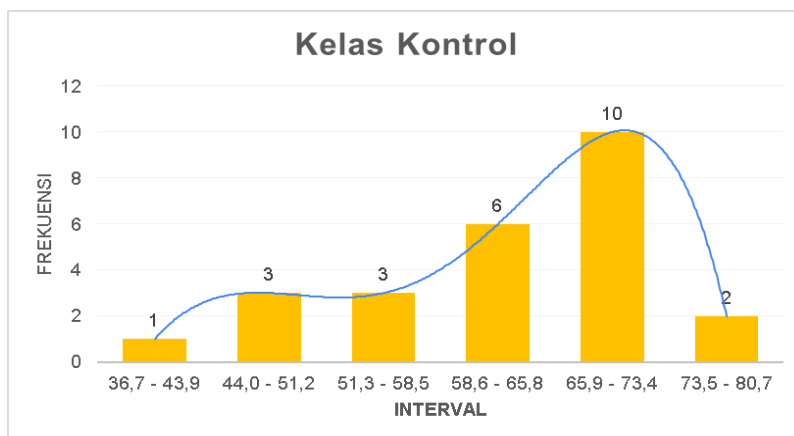
80,00 dan skor terendahnya yaitu 36,70. Rata-rata sebesar 62,93 dan standar deviasi 10,05.

Adapun distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif %
1.	36,7 - 43,9	1	4%
2.	44,0 - 51,2	3	12%
3.	51,3 - 58,5	3	12%
4.	58,6 - 65,8	6	24%
5.	65,9 - 73,4	10	40%
6.	73,5 - 80,7	2	8%
Jumlah		25	100%

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 7,2. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa pada interval 65,9-73,4 merupakan nilai *post-test* kelas kontrol paling banyak yaitu 10 peserta didik dan sebesar 36%. Nilai peserta didik yang paling sedikit terletak pada interval 36,7-43,9 sebanyak 1 peserta didik dan sebesar 4%. Berdasarkan penghitungan diketahui *mean* adalah sebesar 73,87 dan standar deviasi sebesar 8,31. Hasil penghitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Hasil Kategori Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 82,18$	4	16%	Tinggi
2.	$65,56 \leq X < 82,18$	17	68%	Sedang
3.	$X < 65,56$	4	16%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi berjumlah 4 peserta didik (16%), kategori sedang berjumlah 17 peserta didik (68%), dan kategori rendah berjumlah 4 peserta didik (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

post-test penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 68%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil, berikut ini adalah pembahasan penelitian keefektifan media aplikasi Edmodo dalam pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Jerman.

1. Perbedaan Prestasi Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta didik SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar menggunakan Media Aplikasi Edmodo dan yang diajar menggunakan Media Aplikasi Google Classroom.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* penguasaan kosakata Jerman

2. Penggunaan Media Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Bantul lebih Efektif Dibandingkan dengan Media Aplikasi Google Classroom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman yang diajar dengan menggunakan media aplikasi *Edmodo* lebih efektif dibanding yang diajar dengan menggunakan media aplikasi *Google Classroom*.

Tabel 11: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Rata-rata	<i>N-Gain</i>	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	56,40	65,13	5,13	19,98%
<i>Post-test</i> eksperimen	73,87			
<i>Pre-test</i> kontrol	57,07	60,00		
<i>Post-test</i> kontrol	62,93			

Dari hasil perhitungan diperoleh *N-Gain* (selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol) yaitu 5,13 lebih besar untuk kelas eksperimen dan hasil perhitungan bobot keefektifan adalah sebesar 19,98%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media aplikasi *Edmodo* pada pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Bantul lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan media aplikasi *Google Classroom*. Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan 19,98%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media aplikasi Edmodo dan yang diajar dengan menggunakan media aplikasi Google Classroom. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean dari *post-test* kelas eksperimen yang sebesar 73,87, sedangkan mean dari *post-test* kelas kontrol sebesar 62,93.
- Penggunaan media aplikasi Edmodo efektif dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bantul.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut.

- Sekolah diharapkan menjadikan media aplikasi ini sebagai alternatif dalam penggunaan platform pembelajaran daring.

2. Guru diharapkan lebih kritis dan kreatif dalam pemberian materi, karena semua platform pembelajaran daring hanya sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran.
3. Peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar apapun, khususnya belajar bahasa Jerman.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basinun, 2017. Membangun E-Learning PAI Berbasis Jejaring Sosial Edmodo. *Jurnal IAIN Bengkulu*. Vol. 15. No. 2, Halaman 302 – 319.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Naskah Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ratna. 2002. Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 1. No. 1, Halaman 87 – 93.
- Usman BV. 2016. E-Learning Berbasis Edmodo dalam Pengajaran Bahasa Inggris pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Vol. 12 No. 2, Halaman 3214 – 3345.